

2_Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kemanfaatan

by Mariana Novita

Submission date: 12-Apr-2023 04:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2061939857

File name: 2_Pengaruh_Kemudahan_Penggunaan_dan_Kemanfaatan.pdf (503.84K)

Word count: 4015

Character count: 25998

Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kemanfaatan Learning Management System (LMS) Terhadap Niat Penggunaan E-Learning

Hersatoto Listiyono^[1], Sunardi^[2], Agus Prasetyo Utomo^{[3]*}, Novita Mariana^[4]
Program Studi Manajemen Informatika^{[1],[2]}, Program Studi Sistem Informasi^{[3],[4]}
Universitas Stikubank (UNISBANK)
Semarang, Indonesia

hersatotolistiyono@edu.unisbank.ac.id^[1], sunardi@edu.unisbank.ac.id^[2], mustagus@edu.unisbank.ac.id^[3],
novita_mariana@edu.unisbank.ac.id^[4]

Abstract— The purpose of this study is to analyze and explain the effect of the ease of use and usefulness of the Learning Management System (LMS) on students' intentions in using it during the COVID 19 pandemic. The independent variable is the Ease of Use and usefulness of LMS technology, and the dependent variable is intention to Use. This type of research is explanatory research, namely through hypothesis testing by explaining the causal relationship between variables. Respondents are students of the University of Stikubank Semarang spread over 4 faculties. The sample is 93 respondents using incidental non-probability sampling technique. The data analysis used was descriptive quantitative and multiple linear regression analysis. The results of the hypothesis test have a positive and significant effect on the Ease of Use variable on User Intentions with a beta value of 0.207. Meanwhile, the usefulness variable on User Intentions also has a significant positive effect with a beta value of 0.664. The student's intention to use LMS in e-learning was 68.8% (Adjusted R2) influenced the easy of use and usefulness variables, the remaining 31.2% was influenced by other variables. In addition, perceived usefulness has the greatest influence on behavioral intention to use the LMS.

Keywords— LMS, Intention to use, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, E-Learning

Abstrak— Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah guna menganalisis dan menjelaskan pengaruh kemudahan dan kegunaan teknologi Learning Management System (LMS) terhadap niat mahasiswa dalam menggunakannya selama masa pandemi COVID 19. Variabel bebas adalah Kemudahan Penggunaan dan Kegunaan/kemanfaatan teknologi LMS, serta variabel terikatnya adalah Niat Pengguna LMS. Jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu melalui pengujian hipotesa dengan menjelaskan hubungan kausal antar variabel. Responden adalah mahasiswa Universitas Stikubank Semarang yang tersebar di 4 fakultas. Sampel sebanyak 93 responden dengan menggunakan teknik insedentil non propability sampling. Analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Kemudahan Penggunaan terhadap Niat Pengguna dengan nilai beta sebesar 0,207. Sementara itu variabel Kemanfaatan terhadap Niat Pengguna juga berpengaruh positif signifikan dengan nilai beta sebesar 0,664. Niat mahasiswa menggunakan LMS pada e-learning sebesar 68,8% (*Adjusted R2*) dipengaruhi variabel kemudahan dan kemanfaatan, sisanya

sebesar 31,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu, manfaat yang dirasakan memiliki pengaruh paling besar pada niat perilaku untuk menggunakan LMS.

Kata Kunci— LMS, Intention to use, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, E-Learning

I. PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi secara masif berkembang dengan cepat mengikuti perkembangan jaman. Dampak kemajuan teknologi baik dari sisi positif maupun negatif memang tidak dapat kita hindari[1]. Universitas merupakan salah satu institusi yang paling terdepan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menjadikan proses bisnis kampus menjadi efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi menjadi pilar penting bagi universitas dalam memberikan layanan-layanan kepada civitas akademiknya. Sebagian besar universitas di Indonesia selama ini melaksanakan proses pendidikan dan layanan administrasinya secara *offline*. Proses seperti ini sudah berlangsung sejak lama sebelum pandemi Covid 19 berlangsung. Pandemi pada akhirnya memaksa universitas mau tidak mau untuk melakukan aktifitasnya secara online. Teknologi pembelajaran secara *online (e-learning)* menjadi pilihan banyak kampus untuk menggantikan proses pembelajaran *offline* menjadi pembelajaran secara *online*.

E-learning adalah sistem manajemen pendidikan secara elektronik melalui jaringan internet yang banyak digunakan untuk proses pembelajaran *online*[1][2][3]. *E-learning* di universitas Stikubank Semarang merupakan upaya untuk melakukan transformasi proses pembelajaran secara online. *E-learning* yang di implementasikan ini merupakan salah satu solusi yang dipilih untuk solusi dari permasalahan yang sering terjadi selama pembelajaran, yaitu keterbatasan waktu tatap muka dan dalam menyikapi pandemi covid 19[4]. *E-learning* di harapkan mampu membuat siswa melakukan kegiatan belajar secara tuntas tanpa harus dibatasi waktu tatap muka di kelas.

Moodle merupakan aplikasi *e-learning* berbentuk *Learning Management System (LMS)*. *LMS* memberikan keleluasaan bagi pengguna untuk dapat membuat dan mengelola pembelajaran sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran. *E-learning* universitas Stikubank Semarang menggunakan *LMS*

Moodle karena merupakan aplikasi LMS yang paling populer dan terbaik dibandingkan dengan aplikasi LMS lainnya. Moodle merupakan program aplikasi yang dapat mengubah media pembelajaran menjadi bentuk web. Manfaat penggunaan LMS menggunakan Moodle secara online sangat penting, ada beberapa kendala yang dapat diatasi diantaranya adalah frekuensi tatap muka di kelas. Moodle menjadi salah satu cara untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Dengan menggunakan moodle siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara online. Dengan moodle siswa diberikan kebebasan untuk dapat mengakses berbagai materi pembelajaran, berinteraksi dengan dosen dan temannya sehingga tidak membuat pembelajaran menjadi statis[3]. Beberapa kegiatan pembelajaran yang didukung oleh Moodle adalah (1) Video ; (2) Forum diskusi; (3) mengobrol; (4) bahan; dan (5) Kuis[1].

Kemudahan dari penggunaan teknologi LMS memberi gambaran bahwa saat pengguna sudah menggunakan teknologi tersebut maka dalam diri pengguna akan muncul sikap atau tindakan untuk menyikapi teknologi tersebut. Niat untuk menggunakan ulang sebuah teknologi LMS adalah dampak atau pengaruh dari manfaat/kegunaan yang muncul pada saat pengguna menggunakan sebuah teknologi tersebut.

Kegunaan/kemudahan bisa dirasakan saat pengguna sudah menggunakan teknologi LMS yang menggambarkan timbal balik sebelum pengguna menggunakan teknologi dan setelah pengguna menggunakannya. Agar Teknologi LMS dapat menaikkan kinerja sebuah organisasi, teknologi tersebut setidaknya tidaknya wajib dapat diterima dan dipakai atau dimanfaatkan terlebih dahulu oleh penggunanya. Apabila setelah menggunakan teknologi tersebut pekerjaan yang dikerjakan terasa lebih efektif dan efisien dibandingkan jika pekerjaan tersebut dilakukan secara manual, maka tanpa disadari oleh pengguna niatan atau keinginan untuk menggunakannya kembali akan muncul.

Niat atau keinginan pengguna teknologi dalam menggunakan teknologi LMS perilaku pengguna akan terlihat ketika atau setelah menggunakan teknologi tersebut muncul kebanggaan yang berdampak positif, Dimana niat atau keinginan pengguna tersebut adalah pengguna yang ingin atau niat untuk terus melanjutkan untuk menggunakan teknologi tersebut.

Kegunaan/kemudahan dan kemudahan penggunaan Learning Management System (LMS) masih menjadi hal yang menarik untuk diteliti beberapa peneliti sebelumnya[5][2]. Untuk itu pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan analisis pengaruh kemudahan dan kemanfaatan pengguna LMS terhadap niat pengguna LMS pada e-learning Universitas Sikubank Semarang.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Stikubank Semarang. Proses belajar mengajar Universitas Stikubank selama pandemi Covid 19 menggunakan teknologi e-learning, dimana e-learning ini dibangun dengan menggunakan LMS Moodle. Obyek ini dipilih karena peneliti tertarik untuk meneliti sejauh

mana kemanfaatan/kegunaan dan kemudahan LMS pada implementasi e-learning universitas. konteks penelitian adalah mahasiswa yang minimal memiliki pengalaman menggunakan e-learning selama satu semester, semua responden adalah mahasiswa di lingkungan Universitas Stikubank dari semua fakultas, yang menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang unik dan sekaligus memiliki keterbatasan. Adapun jalannya penelitian dapat dirangkum sebagai berikut ini:

1. Kami mencari jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu terkait dengan adopsi teknologi yaitu variabel kemudahan, kemanfaatan/kegunaan dan niat menggunakan LMS e-learning universitas.
2. Hasil tersebut diatas selanjutnya kami review untuk mendukung kerangka teoritis dalam membangun model yang diusulkan.
3. Merumuskan dan memodelkan kedalam sebuah kerangka model yang diusulkan
4. Menetapkan hipotesis dari model yang diusulkan dan mengembangkan instrument pengumpulan data primer melalui kuesioner.
5. Olah data untuk melakukan uji terhadap model.
6. Merumuskan dan menganalisa temuan dari hasil penelitian dan implikasinya.

B. Kerangka model & Hipotesis

Learning Management System (LMS) adalah platform berbasis Internet yang digunakan untuk menyampaikan dan mengelola kursus e-learning[3][6]. LMS adalah infrastruktur teknologi informasi standar dari setiap institusi pendidikan tinggi dan komponen penting dari pengalaman belajar digital siswa[4]. Pemahaman yang lebih baik tentang persepsi mahasiswa tentang pengalaman dalam menggunakan LMS dapat memfasilitasi integrasi alat LMS untuk mendukung pembelajaran.

Model Penerimaan Teknologi

TAM atau *Technology Acceptance Model* dikenalkan oleh Davis. TAM adalah model yang paling banyak digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penerimaan teknologi. Kemanfaatan/kegunaan /*Perceived Usefulness (PU)*, kemudahan / *Perceived Ease of Use (PEOU)* dan niat pelanggan / *Customer Intention (CI)* adalah komponen model ini [7].

TAM bertujuan untuk menjelaskan perilaku pengguna akhir teknologi informasi dan faktor-faktor penentu penerimaan komputer[2]. TAM menentukan hubungan antara kemanfaatan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, sikap terhadap penggunaan komputer, dan niat untuk menggunakan teknologi[7].

Niat Menggunakan (*Intention to Use*)

Niat perilaku didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang telah merumuskan rencana sadar untuk melakukan atau tidak melakukan beberapa perilaku masa depan tertentu[7], dan mungkin muncul banyak faktor yang mungkin mempengaruhi niat perilaku mahasiswa untuk menggunakan LMS dalam proses belajar mereka.

Kemudahan Penggunaan / Perceived Ease of Use (PEOU) terhadap Niat Menggunakan (Intention to Use)

Persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan seberapa mudah mengakses sistem teknologi dan tampilannya. Berdasarkan TAM, kemudahan penggunaan yang dirasakan pengguna adalah salah satu faktor terpenting dalam penerimaan mereka terhadap suatu sistem teknologi. Kemudahan penggunaan merepresentasikan sejauh mana pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu, mereka akan bebas dari usaha berlebih[7]. Dengan kata lain, semakin pengguna merasa suatu sistem mudah digunakan, semakin tinggi minat mereka untuk menggunakan sistem tersebut.

Asumsi inti dalam TAM adalah bahwa penggunaan teknologi oleh individu dimediasi oleh penerimaan mereka terhadap teknologi tersebut, yang pada gilirannya ditentukan oleh dua faktor kognitif, yaitu, kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan.

Begitu juga jika mahasiswa merasa teknologi LMS e-learning mudah digunakan akan berdampak pada tingkat niat mahasiswa untuk menggunakan teknologi tersebut. Sistem sendiri dianggap berkualitas apabila dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakannya; tidak hanya kemudahan untuk mempelajari dan menggunakan sistem, tetapi juga kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas, dimana pengguna akan lebih mudah beraktivitas dengan menggunakan sistem dari pada melakukannya secara. Kemudahan dalam hal ini tidak hanya sebatas kemudahan dalam menggunakan e-learning, tetapi juga terkait dengan apakah sistem ini memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran secara online dibandingkan secara offline atau tatap muka. Kemudahan penggunaan yang dirasakan mempengaruhi risiko terhadap penerimaan atau adopsi sistem e-learning. Sistem e-learning yang tidak terlalu rumit akan meminimalkan risiko tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemudahan yang dirasakan mempengaruhi niat untuk menggunakan sistem e-learning[8][9][5]. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diasumsikan bahwa semakin mudah LMS e-learning digunakan maka niat untuk menggunakan sistem tersebut akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya jika sistem sulit digunakan maka niat untuk menggunakan sistem akan lebih rendah. Oleh karena itu hubungan antara variabel kemudahan dan niat menggunakan dapat dihipotesiskan sebagai berikut ,

H1: Kemudahan LMS berpengaruh positif terhadap niat menggunakan e-learning

Kegunaan yang Dirasakan (Perceived Usefulness) terhadap Niat Menggunakan (Intention to Use) e-learning

Selain kemudahan yang dirasakan, berdasarkan model Technology Acceptance Model (TAM), persepsi kegunaan juga merupakan faktor penting dalam penerimaan pengguna terhadap suatu sistem. Kegunaan sistem yang dirasakan terkait dengan produktivitas dan efektivitas sistem dan manfaatnya secara keseluruhan untuk meningkatkan kinerja pengguna. Asumsi inti dalam TAM adalah bahwa penggunaan teknologi oleh individu dimediasi oleh penerimaan mereka terhadap teknologi tersebut, yang pada gilirannya ditentukan oleh dua faktor kognitif, persepsi kegunaan (PU) dan persepsi

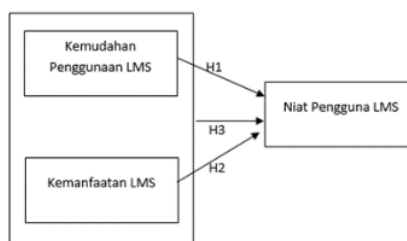
kemudahan penggunaan (PEOU). Dengan kata lain, sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Oleh karena itu, semakin berguna suatu teknologi, semakin tinggi keinginan pengguna untuk menggunakannya. Secara administratif, e-learning dapat menawarkan potensi manfaat atau berguna bagi universitas bila teknologi tersebut dikelola secara efektif melalui teknologi LMS yang baik. Terkait LMS, jika mahasiswa merasa bahwa e-learning bermanfaat, maka tingkat niat untuk menggunakannya akan meningkat. Persepsi manfaat secara langsung mempengaruhi niat untuk menggunakan sistem e-learning. Jika mahasiswa merasakan manfaatnya, maka mahasiswa akan berniat menggunakan sistem tersebut; sebaliknya jika mahasiswa tidak merasakan manfaat dari sistem tersebut, maka mahasiswa tidak akan berniat untuk menggunakannya[5].

Penelitian yang lain meneliti pengaruh manfaat yang dirasakan terhadap niat menggunakan LMS[10][7][11]. Hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi manfaat LMS mempengaruhi niat untuk menggunakan e-learning. Dapat diasumsikan bahwa LMS adalah sistem yang memiliki manfaat lebih bagi mahasiswa dengan aktifitas pembelajaran secara online yang tidak terlalu rumit atau mudah untuk digunakan. Oleh karena itu hubungan kedua variabel yang sudah dijelaskan diatas dapat dihipotesiskan sebagai berikut,

Hipotesis 2: Kegunaan/Manfaat LMS berpengaruh positif terhadap niat menggunakan e-learning.

Hipotesis 3: Kemudahan penggunaan dan kegunaan LMS secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap niat menggunakan e-learning.

Dari uraian diatas maka model penelitian yang diusulkan sebagai berikut:



Gambar 1: model penelitian

III. HASIL & PEMBAHASAN

Data dikumpulkan melalui kuesioner online, yang dibangun di atas proposisi TAM[7]. Kuesioner mencakup 9 item tipe Likert lima poin dengan skala respons dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) dan bagian tambahan yang menanyakan karakteristik demografis peserta serta persepsi mahasiswa menggunakan e-learning selama musim pandemi.

Struktur yang mendasari kuesioner terdiri dari 3 faktor yang mewakili persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan LMS, dan niat perilaku mahasiswa untuk menggunakan e-learning . Faktor dan item instrumen pengukuran disajikan pada Tabel 1.

TABEL 1. Faktor dan Item Survei

Faktor	Item
Kemanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)	
PU1	Menggunakan <i>LMS</i> memberi saya kontrol lebih besar atas proses pembelajaran saya
PU2	Menggunakan <i>LMS</i> meningkatkan proses pembelajaran saya
PU3	Menggunakan <i>LMS</i> mempermudah belajar saya
PU4	Saya percaya konten <i>LMS</i> di <i>e-learning</i> berguna
Kemudahan (<i>Perceived Ease Of Use</i>)	
PEOU1	Belajar menggunakan sistem <i>LMS</i> mudah bagi saya
PEOU2	Saya menemukan sistem <i>LMS</i> yang mudah digunakan.
Niat Menggunakan (<i>Intention to Use</i>)	
ITU1	Saya bermaksud menggunakan Portal untuk membantu pembelajaran saya.
ITU2	Saya bermaksud menggunakan fungsi-fungsi yang ada di <i>LMS</i> untuk membantu pembelajaran saya
ITU3	Saya bermaksud menggunakan <i>LMS</i> sebagai media pembelajaran mandiri

Dari responden sebanyak 96 mahasiswa, data valid yang diolah 93 responden. Laki-laki sejumlah 36 (38,7%) dan wanita sejumlah 57 (61,3%) responden. 3 responden dinyatakan tidak valid karena isian kuesioner tidak lengkap. Berikut ini pada tabel 2 menunjukkan profile dari responden.

TABEL 2. Profile Responden

Fakultas	Jumlah	%
Fakultas Teknologi Informasi	25	26,90%
Fakultas Hukum (FH)	20	21,50%
Fakultas Bahasa & Ilmu Budaya (FBIB)	22	23,65%
Fakultas Ekonomi & Bisnis	26	27,95%

Sementara itu hasil deskripsi dari 3 pertanyaan terkait penggunaan *e-learning* selama masa pandemi Covid 19, seperti terlihat pada tabel 3.

TABEL 3. Deskriptif Statistik

3 pertanyaan penggunaan e-learning dimasa pandemi.

Pertanyaan	min	maks	mean
Pertanyaan 1	3	5	4,38
Pertanyaan 2	3	5	4,45
Pertanyaan 3	3	5	4,43

- Apakah saudara antusias dengan belajar melalui sistem *e-learning* kampus selama masa pandemi covid 19 . Rata-rata mahasiswa merasa antusias belajar menggunakan *e-learning* universitas yaitu dengan nilai rata-rata 4,38 . Hal ini menunjukkan selama pandemi mahasiswa antusias dalam menggunakan teknologi *LMS* yang ada dalam *e-learning*

Universitas.

- Apakah saudara merasa terbantu dengan pelaksanaan pembelajaran melalui sistem *e-learning* kampus selama masa pandemi covid 19. Rata-rata mahasiswa merasa terbantu belajar menggunakan *e-learning* universitas yaitu dengan nilai rata-rata 4,45 . Hal ini menunjukkan selama pandemi mahasiswa sangat terbantu dalam menggunakan teknologi *LMS* yang ada dalam *e-learning* Universitas.
- Apakah saudara merasa dapat belajar dengan baik dengan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *e-learning* selama masa pandemi covid 19. Rata-rata mahasiswa merasa dapat belajar dengan baik dengan menggunakan *e-learning* universitas yaitu dengan nilai rata-rata 4,43. Hal ini menunjukkan selama pandemi mahasiswa dapat belajar dengan baik untuk menggunakan teknologi *LMS* yang ada dalam *e-learning* Universitas.

metode analisis faktor digunakan dalam pengujian validitas. Untuk menentukan validitas instrumen nilai *component matriks* atau *factor loading*-nya lebih besar dari 0,4. Sementara itu nilai *KMO* and *Bartlett's Test* lebih besar dari 0,5. Hasil uji instrument bisa dilihat di tabel 3.

TABEL 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Variabel	Item	KMO	Ket	Cronbrach's Alpha	Ket
PU	PU1	0.832	Valid	0.892	Reliabel
	PU2				
	PU3				
	PU4				
PEOU	PEOU1	0.500	Valid	0.834	Reliabel
	PEOU2				
ITU	ITU1	0.713	Valid	0.822	Reliabel
	ITU2				
	ITU3				

Dari tabel 4 hasil uji instrumen setiap variabel penelitian nilai *KMO* lebih besar dari 0,5. Jadi dapat dinyatakan bahwa kemudahan penggunaan (PEOU), Kemanfaatan (PU) dan niat menggunakan (ITU) hasilnya valid.

Sementara itu berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dari setiap variabel penelitian dengan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh hasil dengan nilai alpha lebih besar dari nilai 0,6. Hal ini berarti Item-item yang digunakan dalam instrumen variabel kemudahan penggunaan (PEOU), Kemanfaatan (PU) dan niat menggunakan (ITU) menunjukkan hasil reliabel atau dapat dipercaya.

Tabel 5. menunjukkan hasil regresi pengaruh kemudahan (PEOU) dan kemanfaatan (PU) terhadap niat penggunaan (ITU) *LMS e-learning*.

Hasil pengujian hipotesis1 sampai hipotesis3 ditunjukkan pada Tabel 5. Hasil regresi menunjukkan terdapat bahwa kemudahan (PEOU) dan kemanfaatan (PU) mempunyai hubungan yang sangat kuat, signifikan dengan niat penggunaan (ITU) *LMS*. Hasil lain juga menunjukkan bahwa variabel kemanfaatan (PU) memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap niat penggunaan (ITU) dengan nilai regresi sebesar 0,664. Selain itu, Berdasarkan hasil uji F test menunjukkan hasil yang signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 <

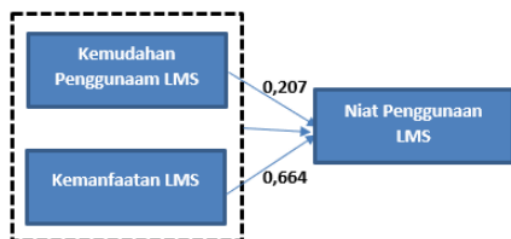
dari α signifikansi = 0,05. Sehingga dapat diketahui secara bersama-sama bahwa variabel kemudahan penggunaan (PEOU) dan kemanfaatan (PU) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat penggunaan (ITU) *LMS e-learning*.

TABEL 5. Regresi dan Uji Hipotesis

variabel	B	Sig.	Keterangan
Konstanta	,696	-	-
PU	,664	,000	Signifikan (diterima)
PEOU	,207	,024	Signifikan (diterima)
Alpha	= 0,05		
R (Koefisien Determinasi)	= 0,833		
Adjusted R2	= 0,688		
F Hitung	= 102,231		
Sig.	= ,000		
Dengan Variabel terikat ITU (intention to use)			

Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut ini
 $Y_{itu} = 0,696 + 0,664pu + 0,207peou + e$

Berikut ini gambar 2 menunjukkan hasil uji hipotesis dari model penelitian.



Gambar 2: Hasil uji hipotesis

Variabel Kemudahan (PEOU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel niat pengguna (ITU) hal ini terbukti dengan nilai signifikansi dari uji t sebesar 0,024 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti hipotesis1 diterima, yang berarti variabel kemudahan penggunaan (PEOU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel niat pengguna (ITU). Hasil tersebut juga diperkuat dengan nilai koefisien beta sebesar 0,207. Temuan ini memberikan dukungan terhadap hasil penelitian terdahulu yaitu kemudahan (PEOU) secara signifikan positif berpengaruh terhadap Niat Penggunaan (ITU), hasil ini membuktikan bahwa kemudahan teknologi *LMS* akan berimplikasi pada peningkatan niat atau keinginan pengguna dalam menggunakan teknologi *LMS* pada *e-learning* Universitas. Dengan hasil tersebut penelitian ini memberikan penguatan teori TAM[7], kemudahan menggunakan teknologi sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwasanya menggunakan sistem akan mudah.

Hasil uji juga menunjukkan bahwa Variabel Kemanfaatan (PU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel niat pengguna (ITU) hal ini terbukti dengan nilai signifikansi dari uji t sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis 2 diterima, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,664.

Hasil ini juga mendukung dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu pengaruh signifikan positif dari kemanfaatan (PU) terhadap Niat Pengguna (ITU), Temuan ini membuktikan bahwasannya nilai manfaat yang baik dari teknologi *LMS* akan berdampak baik juga pada niat atau keinginan pengguna dalam menggunakan teknologi *LMS*[2][5][10][11]. Hasil temuan ini selaras dengan model *Teknologi Acceptance Model (TAM)*[7], kemanfaatan sebagai derajat keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan pencapaian didalam pekerjaan. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh F hitung 102,231 serta didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan kemanfaatan teknologi *LMS* pada *e-learning* Universitas Stikubank Semarang secara simultan berpengaruh pada niat atau keinginan pengguna dalam menggunakan teknologi *LMS*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis3 diterima.

Berdasarkan pada tabel 3 nilai *Adjusted R square* sebesar 0,688. Artinya variabel independent memiliki kontribusi pengaruh sebesar 68,8% terhadap variabel dependennya. Dari angka tersebut berarti ada variabel independen di luar model regresi ini yang berpengaruh terhadap niat penggunaan (ITU) *LMS e-learning* sebesar 31,2%. Hasil tersebut menggambarkan dengan adanya kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi *LMS* dalam *e-learning* universitas mempunyai pengaruh nyata pengguna menggunakan *e-learning*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien Beta uji parsial kemudahan penggunaan (PEOU) sebesar 0,207 dan kemanfaatan (PU) sebesar 0,664. Hal ini menunjukkan bahwa dari kedua variabel bebas tersebut pengaruh yang paling dominan atau berpengaruh sangat kuat adalah variabel kemanfaatan (PU), dengan demikian responden setuju dengan pernyataan tersebut, dimana teknologi *LMS* bermanfaat untuk mempermudah aktifitas dalam penggunaan *e-learning* Universitas, menambah produktifitas dan meningkatkan efektifitas kegiatan pengguna yang dalam hal ini penggunanya mahasiswa..

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini ditujukan untuk menguji peran kemudahan penggunaan dan kemanfaatan teknologi *LMS* pada niat pengguna *e-learning* Universitas Stikubank Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan diterima, dimana Kemanfaatan (PU) dan Kemudahan Penggunaan (PEOU) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat mahasiswa dalam menggunakan *LMS* yang ada dalam *e-learning* universitas. Beberapa implikasi penting dari hasil penelitian ini yaitu, Universitas Stikubank perlu selalu menyampaikan informasi tentang manfaat menggunakan *e-learning*. Selain itu, universitas juga perlu terus menerus membangun persepsi siswa bahwa menggunakan *LMS* yang ada dalam *e-learning* itu mudah. Selain itu, universitas juga perlu selalu memastikan bahwa fitur-fitur *LMS* yang terdapat dalam *e-learning* mudah digunakan dan bermanfaat bagi mahasiswa.

Sebaiknya penelitian ke depan perlu mempertimbangkan lebih banyak dimensi penerimaan pengguna dan kriteria keberhasilan dari sistem informasi dari konteks perilaku kognitif dan kriteria keberhasilan sistem teknologi informasi yang lain. Penelitian ini juga masih terbatas pada pengguna dari perspektif mahasiswa, untuk penelitian kedepan bisa dicoba untuk perspektif pengguna teknologi LMS lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada civitas akademika Universitas Stikubank Semarang penulis ucapkan banyak terimakasih atas partisipasinya dalam penelitian ini. Demikian juga untuk segenap tim editorial dan para reviewer Jurnal Sisfokom untuk publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. H. S. Simanullang and J. Rajagukguk, "Learning Management System (LMS) Based on Moodle to Improve Students Learning Activity," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1462, no. 1, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1462/1/012067.
- [2] I. Maita and Almarozi, "Analisis Penerapan E-learning Menggunakan Thechnology Acceptance Model (TAM)," *J. Inf. dan Teknol.*, vol. 4, no. 2, pp. 86–90, 2022, doi: 10.37034/jidt.v4i2.201.
- [3] W. A. K. Decya Holygina Benita, "ANALISIS TINGKAT EFEKTIVITAS PLATFORM E-LEARNING LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) TERHADAP MAHASISWA," *Equiv. J. Ilm. Sos. Tek.*, vol. 4, no. 8.5.2017, pp. 8–18, 2022.
- [4] R. R. Hamidy, M. Mashur, and L. N. Yaqin, "Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring Melalui LMS pada Masa Covid 19," *Edumatic J. Pendidik. Inform.*, vol. 5, no. 2, pp. 288–295, 2021, doi: 10.29408/edumatic.v5i2.4158.
- [5] A. C. Ismanto, "Penerimaan dan Intensi Penggunaan E-Learning Mahasiswa Pada Kondisi Sumber Daya Terbatas," *J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 16, no. 2, pp. 1–14, 2021.
- [6] N. Setiawan, M. Nurhadi, D. Djuwito, and P. Diptyana, "Analisis Perilaku Penggunaan Learning Management System," *Spirit Pro Patria*, vol. IV, no. 2, pp. 138–153, 2018.
- [7] M. A. Iqbal, Y. Murni, and A. badawi Daluy, "The Determination Model to Use E-Learning," vol. 11, no. 15, pp. 77–87, 2019, doi: 10.7176/EJBM/11-21-09.
- [8] C. Fauziati and Irwansyah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Mobile Learning Applications (Apps)," *Iptek-Kom*, vol. 22, no. 1, pp. 45–57, 2020.
- [9] N. F. Abdel-Maksoud, "The Relationship between Students' Satisfaction in the LMS 'Acadox' and Their Perceptions of Its Usefulness, and Ease of Use," *J. Educ. Learn.*, vol. 7, no. 2, p. 184, 2018, doi: 10.5539/jel.v7n2p184.
- [10] A. Mukminin, A. Habibi, M. Muhaimin, and L. D. Prasajo, "Exploring the drivers predicting behavioral intention to use m-learning management system: Partial least square structural equation model," *IEEE Access*, vol. 8, 2020, doi: 10.1109/ACCESS.2020.3028474.
- [11] M. H. . Musriannur, R. . Yasirandi, and D. Oktaria, "Pengukuran dan Analisis Penerimaan LMS sebagai Media Belajar Online menggunakan Technology Acceptance Model di Universitas Telkom," *eProceedings Eng.*, vol. 8, no. 5, pp. 11505–11519, 2021.

2_Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kemanfaatan

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

6%

★ doaj.org

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On